

**. PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
PADA PELAJARAN MUSIK DI KELAS VIII-3
SMP NEGERI 9 PAYAKUMBUH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Diki Fernando
NIM. 01723/2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru pada Pelajaran Musik di Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh

Nama : Diki Fernando

NIM/TM : 01723 / 2008

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

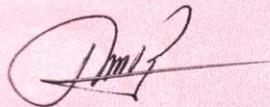
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Februari 2016

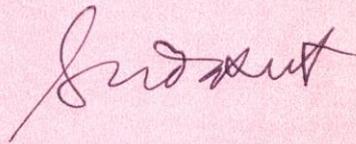
Disetujui oleh:

Pembimbing I



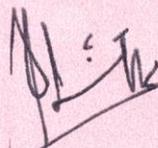
Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II



Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Affah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

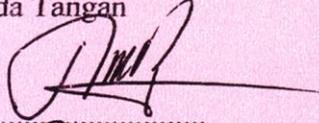
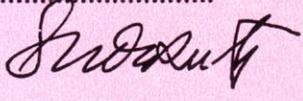
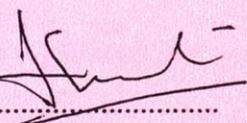
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru pada Pelajaran Musik
di Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh

Nama : Diki Fernando
NIM/ TM : 01723 / 2008
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum.	1..... 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	3..... 
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	4..... 
5. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diki Fernando
NIM/TM : 1103488/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru pada Pembelajaran Musik di Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Diki Fernando
NIM/TM : 1103488/2011

ABSTRAK

Diki Fernando (2016). **Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru pada Pelajaran Seni Musik di Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh**; Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada pelajaran seni musik yang meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perseorangan di SMP Negeri 9 Payakumbuh..

Penelitian ini tergolong penelitian berjenis kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Objek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh, dengan mengambil jadwal dan tempat melaksanakan observasi dan wawancara pada dua kali pertemuan pembelajaran seni musik di dalam kelas. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data dari kegiatan *Focus Grup Discussion (FGD)* siswa yang dicatat pada catatan lapangan dan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 32 orang siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh telah memiliki berabagai persepsi tentang kemampuan mengajar guru dalam delapan kemampuan yang dilihat. Persepsi itu berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap pandangan, tanggapan dan perasaan siswa dalam belajar seni musik di kelas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karna berkat rahmat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawt beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (Strata satu) pada Program Studi Musik., jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dengan Judul “ Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Pada Pelajaran Musik Di Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukunga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd. sebagai dosen pemimbing II skripsi saya yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

3. Afifah Asriati, S.Sn.,MA. Sebagai Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang dan Pembimbing Akademik
4. Drs. Marzam, M.Hum. sebagai Sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
5. Dosen dan Staf dilingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, Khususnya Jurusan Pendidikan Sendratasik.
6. Sekolah SMP Negeri 9 Payakumbuh yang sudah banyak membantu dalam melengkapi hasil skripsi ini
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga kebaikan bapak/ ibu semua dibalasi oleh Allah SWT dengan pahala berlipat. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun juga penuh terima dengan senang hati. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Peneltian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan teori	8
B. Penelitian relevan	16
C. Kerangka konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Landasan teori	20
B. Objek penelitian	20
C. Instrument penelitian.....	23
D. Teknik pengumpulan data	25
E. Teknik Analisis data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	27
B. Deskripsi pelaksanaa pembelajaran seni music	45
C. Deskripsi temuan penelitian	46
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
C. Daftar Pustaka	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka konseptual	19
Gambar 2. Lingkungan sekolah SMP Negeri 9 Payakumbuh.....	27
Gambar 3. Logo SMP Negeri 9 Payakumbuh.....	29
Gambar 4. Suasana Keakraban Tata Usaha SMP Negeri 9 Payakumbuh	29
Gambar 5. Photo bersama siswa dan guru pembimbing Tim Kesenian.....	32
Gambar 6. Suasana pembelajaran seni musik	36
Gambar 7. Aktivitas siswa saat istirahat	38
Gambar 8. Ruang UKS SMP Negeri 9 Payakumbuh.....	41
Gambar 9. Foto bersama Kepala Sekolah bersama staf	43
Gambar 10. Siswa kelompok I pada kelas VIII-3	46
Gambar 11. Siswa kelompok II pada kelas VIII-3.....	47
Gambar 12. Siswa kelompok III pada kelas VIII-3	48
Gambar 13. Siswa kelompok IV pada kelas VIII-3	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Instrument penelitian catatan lapangan dan wawancara..	23
Tabel 2. Perbandingan jumlah siswa dan kelas SMP Negeri 9.....	39
Tabel 3. Data jenis dan jumlah ruang SMP Negeri 9.....	42
Tabel 4. Keadaan jumlah guru SMP Negeri 9	43
Tabel 5. Hasil pencapaian keterampilan mengajar guru	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi capaian persepsi keterampilan mengajar guru seni musik.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.

Ada berbagai hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan seperti belum meratanya sarana dan prasarana pendidikan di berbagai daerah, baik di tingkat pedesaan maupun di perkotaan seperti yang di harapkan.

Pendidikan dasar dan menengah adalah jenjang pendidikan dengan jumlah peserta didik terbesar namun kualitasnya belum memenuhi harapan seperti yang diharapkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah telah melaksanakan banyak program pendidikan, khususnya untuk memacu kualitas pendidikan dasar dan menengah. Misalnya dengan meningkatkan kualitas siswa sebagai peserta didik dan memacu kualitas guru sebagai pendidik. Kedua sumber daya pendidikan ini amat berperan strategis dalam menentukan kualitas pendidikan.

Pada undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 telah disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik yang

berkualitas untuk pembentukan watak sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Selanjutnya guru adalah satu di antara unsur pembelajaran, juga sangat menentukan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Abdurrahman (2010: 26) menerangkan bahwa:

“Guru adalah sumberdaya pembelajaran berstatus pendidik, yang berfungsi sebagai penggerak pembelajaran yang utama. Karena tugas dan fungsi guru adalah mengajar di depan kelas, maka aktifitas mengajar yang ia lakukan dapat membentuk persepsi siswa terhadap sosok dirinya maupun pembelajaran yang dipimpinya. Dengan lahirnya persepsi siswa tentang pembelajaran yang dipimpin guru, secara langsung atau tidak dapat memunculkan motivasi bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran.”

Selanjutnya Abdurrahman (2010: 33) juga menjelaskan, “Memperhatikan interaksi guru dan siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas, dapat dipastikan bahwa selama terjadi interaksi itu, masing-masing pihak akan memiliki *pandangan* satu sama lain, memiliki *tanggapan* satu sama lain, dan juga memiliki *perasaan* satu sama lain. Pandangan, tanggapan, dan perasaan dalam belajar-mengajar itu disebut juga dengan persepsi dalam pembelajaran.”

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Pendidikan Seni Budaya, yang dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 memuat pelajaran seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa.

Sesuai Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan), pelajaran Seni Budaya adalah pelajaran yang memiliki

ciri khusus, sehingga mata pelajaran ini dimasukkan ke dalam rumpun mata pelajaran estetika. Kemudian Pendidikan seni budaya diberikan kepada siswa di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya, khususnya pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi.

Dengan adanya kekhususan pelajaran Seni Budaya ini, maka kemampuan (kompetensi) guru yang mengajar di bidang seni musik juga membutuhkan keterampilan mengajar dalam delapan bidang, seperti yang dinyatakan Usman (1997) bahwa:

Ada delapan bidang keterampilan mengajar guru yaitu guru mampu (1) membuka dan menutup pelajaran; (2) bertanya; (3) pemberian penguatan; (4) mengadakan variasi; (5) menjelaskan; (6) membimbing diskusi; (7) mengelola kelas; serta (8) mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Saat peneliti melaksanakan observasi awal di SMP Negeri 9 Padang pada bulan April Tahun 2015, yang dilanjutkan dengan penelitian pada bulan September-Nopember 2015 yang lalu, dapat diterangkan bahwa masalah keterampilan mengajar guru seni musik telah menjadi topik yang biasa diperbincangkan di sekolah.

Siswa yang setiap hari juga berhubungan atau berinteraksi dalam pembelajaran dengan gurunya, mau tidak mau juga akan memiliki persepsi tentang bagaimana keterampilan mengajar guru seni musik dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya di sekolah. Merupakan suatu hal yang biasa, jika siswa di berbagai kesempatan dapat menceritakan gurunya. Misalnya saat sebelum masuk kelas, bercakap-cakap di jam istirahat,

mengobrol waktu jajan di kafe, mengomongkannya saat pulang sekolah, dan sebagainya, yang mana aktifitas itu mencerminkan adanya persepsi siswa tentang guru. Meskipun bahasa yang digunakan siswa SMP kadang belum dalam bahasa yang baik, tapi isi dari pembicaraan para siswa sedikit banyaknya bisa dimengerti bagi yang mendengarnya.

Ketika masalah yang ditemukan saat survey awal ini peneliti tanyakan kepada siswa, “Mengapa siswa mau membicarakan keterampilan guru yang mengajar?”, maka mereka mengatakan, “Ini kan sudah biasa, dan tidak ada masalahnya. Karena kami belajar pada pelajaran yang berbeda dan guru yang berbeda, pasti ada perbedaan-perbedaan yang bisa kami ceritakan”

Pada saat hal ini peneliti konfirmasi kepada salah seorang guru Seni Budaya yang mengajar seni musik di SMP Negeri 9 Payakumbuh, maka pada wawancara permulaan pada hari Jumat 24 April 2015 dengan Ibu Eriwati, S.Pd., menjelaskan bahwa “Kalau yang namanya siswa, sebagian waktunya pastilah menceritakan gurunya, apakah guru ini baik, tidak baik, guru itu pandai mengajar, atau guru yang sebaliknya. Menceritakan hal itu sesama siswa di sekolah sudah menjadi suatu hal yang wajar. Sebab sebaliknya juga begitu, kalau di kantor sehabis mengajar guru juga terkadang membicarakan siswa-siswanya yang pandai, lambat daya tangkapnya, sampai kepada siswa yang bermasalah. Itu namanya bagi ibu adalah komunikasi yang lahir dari suatu pandangan atau persepsi. Tapi dalam berbagi cerita sesama siswa tentang gurunya tadi, ada guru yang mau mendengarnya secara terbuka, dan ada yang menganggap hal itu tidak sopan. Jadi tergantung gurunya lah. Bagi

ibu, kalau memang ada kekurangan ibu sewaktu mengajar yang dipersepsikan siswa, ibu bisa saja dikritik, asalkan kritik itu tidak karena ini dan itu, dan betul-betul untuk kebaikan ibu dalam mengajar dan perbaikan kualitas pembelajarannya.”

Ibu Eriwati, S.Pd., menambahkan lagi bahwa sebenarnya guru dapat melacak bagaimana persepsi siswa yang muncul ketika ia sedang mengajar. Kalau ada sesuatu keganjilan atau hal yang tidak biasa dalam mengajar, berarti sudah ada persepsi tertentu yang tumbuh seketika pada siswa yang menyebabkan tingkah laku siswa menjadi berubah.

Misalnya apabila saat belajar siswa cenderung makin ribut, tidak memperhatikan pelajaran, padahal sejak awal pembelajaran berlangsung dengan baik, maka situasi seperti itu mestinya segera dipahami oleh guru, bahwa pasti ada sesuatu yang salah atau sesuatu yang berubah dari penampilan atau cara mengajar guru.

Mengingat pentingnya faktor persepsi sebagai bagian dari cara guru mendapatkan informasi atau masukan atas kemampuannya dalam mengajar, maka peneliti merasa perlu bahwa penelitian tentang persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini di antaranya:

1. Siswa sering memperbincangkan guru seni budaya di berbagai kesempatan di sekolah.
2. Guru seni budaya sering tidak membaca situasi tentang adanya persepsi yang sudah tumbuh pada diri siswa akibat keterampilan mengajar guru.
3. Siswa kurang bersemangat dalam belajar, sering keluar masuk kelas, masuk kelas terlambat, dan sebagainya sebagai bagian dari dampak terbentuknya persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru.

C. Batasan Masalah

Agar temuan dan pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus, peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Masalah penelitian dibatasi pada masalah kemampuan mengajar guru dalam bentuk delapan keterampilan dasar mengajar guru.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada pelajaran seni musik di Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjelaskan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada pelajaran seni musik di Kelas VIII-3 SMP Negeri 9 Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam dalam menjelaskan tentang Untuk memenuhi persyaratan program S1 pada jurusan pendidikan Sendratasik.
2. Menambah pengetahuan pembaca tentang pembelajaran Seni Budaya.
3. Mengetahui jawaban kenapa siswa malas belajar, dan mendapatkan pengetahuan bagaimana mengatasi siswa malas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Teori-teori dalam penelitian ini akan dihubungkan dengan pengertian pembelajaran, pengertian persepsi dan bagaimana persepsi itu muncul pada diri siswa, mempengaruhi tingkah lakunya dalam belajar.

Di bawah ini dapat diuraikan beberapa kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Abdillah dalam Abdurrahman (2010 :35) menyimpulkan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah

laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

b. Pengertian Mengajar

Nasution (1986) menjelaskan bahwa, “Mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar mengajar”.

Tyson dan Caroll dalam Adrian (2004) mengemukakan pula bahwa “mengajar adalah *a way working with students.A process of interaction, the teacher does something to student, the students do something in return*”. Dari definisi tersebut tergambar bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Dari definisi mengajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidikan dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga terjadi proses belajar dan tujuan pengajaran tercapai.

Pemahaman lain tentang belajar mengajar bisa juga dikatakan sebagai pembelajaran. Arsyad (2011) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya proses penguasaan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Di samping itu Arikunto (1993: 4) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

2. Persepsi Siswa dalam Pembelajaran

Pengertian persepsi menurut para ahli sangat beragam. Beberapa pengertian persepsi yang sering dijadikan acuan dunia pendidikan di antaranya adalah pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Leavit dan Epstein & Rogers.

Menurut Leavit (dalam Usman, 1997) dijelaskan bahwa persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan dan pendengaran, yaitu bagaimana cara seseorang melihat atau mendengar sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, persepsi adalah pandangan yang membentuk suatu pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikansesuatu dari apa yang dilihat dan didengarnya.

Slameto (2003) menjelaskan pula jika persepsi sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Dari berbagai pengertian persepsi di atas, peneliti lebih tertarik untuk menggunakan pengertian persepsi sebagai suatu bentuk pandangan, tanggapan, dan perasaan. Sehingga masalah keterampilan mengajar guru seni budaya (musik) bisa ditinjau dalam ketiga arti persepsi ini, yaitu:

1) Persepsi yang ditinjau dari pandangan siswa terhadap keterampilan

mengajar guru, yang berisi pendapat tentang bagaimana pelajaran musik dilaksanakan guru dari apa-apa yang diamati atau dilihat siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

- 2) Persepsi yang ditinjau dari tanggapan siswa terhadap keterampilan mengajar guru, yang berisi tanggapan tentang bagaimana pelajaran musik dilaksanakan guru dari apa-apa yang bisa dijelaskan dan diterangkan siswa selama kegiatan belajar berlangsung.
- 3) Persepsi yang ditinjau dari perasaan siswa terhadap keterampilan mengajar guru, yang berisi tanggapan tentang bagaimana suasana pelajaran musik yang dilaksanakan guru dari apa-apa yang bisa dirasakan pada situasi pembelajaran berlangsung.

3. Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, menerangkan bahwa keterampilan/ke·te·ram·pil·an/ *n* berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas;~ **bahasa** *Ling* kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara; ~ **tematis** *Ling* kesanggupan memakai bahasa untuk menanggapi secara betul stimulus lisan atau tulisan, menggunakan pola gramatikal dan kosakata secara tepat, menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain, dan sebagainya.

Menurut Undang–Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah bagian dari kompetensi profesional guru.

Adapun kemampuan guru yang utama harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan mengajar ada 4 bidang yaitu (1) Kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) Kompetensi profesional. Keterampilan mengajar guru adalah bagian dari kompetensi profesional yang bisa didapatkan tanpa atau dengan pendidikan profesi guru.

Menurut sumber *online* yang diunduh pada 23 Oktober 2015 pada <https://asepfirman17.wordpress.com/administrasi-pendidikan/8> keterampilan dasar-mengajar-yang-harus-di-kuasai-guru, dapat dijelaskan delapan keterampilan mengajar guru dimaksud yaitu:

- a. Keterampilan Membuka/Menutup Pelajaran, yaitu keterampilan mengajar yang berhubungan dengan membuka pelajaran, menerangkan rencana topik yang dipelajari, mengaitkan materi pelajaran sebelumnya, menjelaskan tujuan belajar, menyimpulkan isi pelajaran, memberi tugas di rumah, dan menutup pelajaran.
- b. Keterampilan Bertanya, yaitu keterampilan mengajar yang berhubungan dengan kemampuan guru menyusun pertanyaan dengan jelas dan singkat, mengarahkan jawaban siswa, menggilirkan pertanyaan, menyebar pertanyaan, pemberian waktu berpikir, dan menuntun siswa untuk menjawab.
- c. Keterampilan Memberikan Penguatan, yaitu keterampilan mengajar guru yang berhubungan dengan kemampuan guru memberikan

memberikan penyampaian dengan kata yang mudah diingat dan dimengerti, dan memberikan tindakan yang menarik perhatian.

- d. Keterampilan Mengadakan Variasi, yaitu keterampilan mengajar guru yang berhubungan dengan kemampuan guru mengadakan variasi dengan mimik wajah, mengeraskan suara, mengatur pandangan, merubah posisi berdiri, memberikan suasana diam, meminta pemusatan perhatian, menggunakan media, dan mengatur bentuk keakraban.
- e. Keterampilan Menjelaskan, yaitu keterampilan mengajar guru yang berhubungan dengan kemampuan guru menggunakan kalimat yang jelas dalam menjelaskan, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan contoh dan pengandaian sesuai topik pelajaran, memusatkan pada butir-butir pelajaran yang penting, dan memberikan umpan balik.
- f. *Keterampilan Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok*, yaitu keterampilan mengajar guru yang berhubungan dengan kemampuan guru memusatkan perhatian siswa, memberikan kesempatan berpartisipasi, dan membuka/menutup diskusi.
- g. *Keterampilan Keterampilan Mengelola Kelas*, yaitu keterampilan mengajar guru yang berhubungan dengan kemampuan guru membagi perhatian dalam mengajar, bersikap peduli, menuntut tanggung jawab siswa, menegur siswa, dan memberikan petunjuk yang jelas.
- h. *Keterampilan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan*, yaitu keterampilan mengajar guru yang berhubungan

dengan kemampuan guru melakukan pembelajaran kelompok kecil, belajar tambahan, memberikan remedial, dan memberikan bantuan khusus ke siswa.

4. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru Seni Musik

Saat guru melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah, maka ia tidak bisa melepaskan dirinya dari pandangan dan penilaian siswa terhadapnya pada saat guru berdiri di depan kelas atau menyampaikan pelajaran.

Itulah sebabnya maka selain guru berperan penting dalam pembelajaran, siswa sebagai peserta didik juga memiliki peran yang juga penting untuk aktif dalam memperhatikan dan memberikan persepsi terhadap kemampuan mengajar guru. Artinya, selain guru harus mampu menilai kemampuan mengajarnya sendiri, pandangan atau persepsi siswa terhadap kemampuan guru mengajar bisa dijadikan guru sebagai informasi yang dibutuhkannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan kualitas penyampaian isi pelajaran. Menurut Uno (2007), persepsi siswa tentang pembelajaran bisa berbentuk pandangan, tanggapan, dan perasaan tentang pembelajaran yang dialaminya, yang semua itu akan terbentuk dengan sendirinya dari cara dan bentuk tindakan mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. Artinya, faktor utama yang membentuk persepsi siswa dalam pembelajaran adalah guru. Karena guru itu yang mengendalikan bergerak sistem pembelajaran, seperti materi, metode, tujuan, alat, dan penilaian.

Tidak hanya guru, kadang pihak sekolah (Kepala Sekolah) maupun Dinas Pendidikan dapat langsung bertanya kepada siswa tentang bagaimana kemampuan profesional guru dalam mengajar, sebelum guru yang bersangkutan memberikan keterangan langsung kepada Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan jika ada suatu masalah pembelajaran yang harus diselesaikan.

5. Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di Sekolah

Pada dasarnya pembelajaran seni budaya di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis, apresiasif dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Sikap ini akan tumbuh, apabila dilakukan serangkaian proses kegiatan pada siswa yang meliputi kegiatan pengamatan, penilaian, dan pertumbuhan rasa memiliki melalui keterlibatan siswa dalam segala aktivitas seni di dalam kelas dan atau di luar kelas (Wartono Teguh, 2007).

Dengan demikian pembelajaran seni budaya melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari, dan teater). Masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, keterampilan berkarya seni serta berapresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

Fungsi dan tujuan melakukan kegiatan seni dan budaya baik dalam lingkungan masyarakat atau sekolah menurut Harjana (2001) adalah untuk menumbuhkan sikap toleransi, demokrasi, dan beradab, serta mampu hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, ketrampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi dan dalam memamerkan dan mempergelarkan karya seni.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan atau kesamaan hasil temuan dan pembahasan penelitian, sehingga fungsinya bisa dijadikan sebagai perbandingan dari penelitian yang sedang dilaksanakan.

Beberapa penelitian yang relevan, yang dipakai sebagai sumber perbandingan dalam penelitian ini di antaranya:

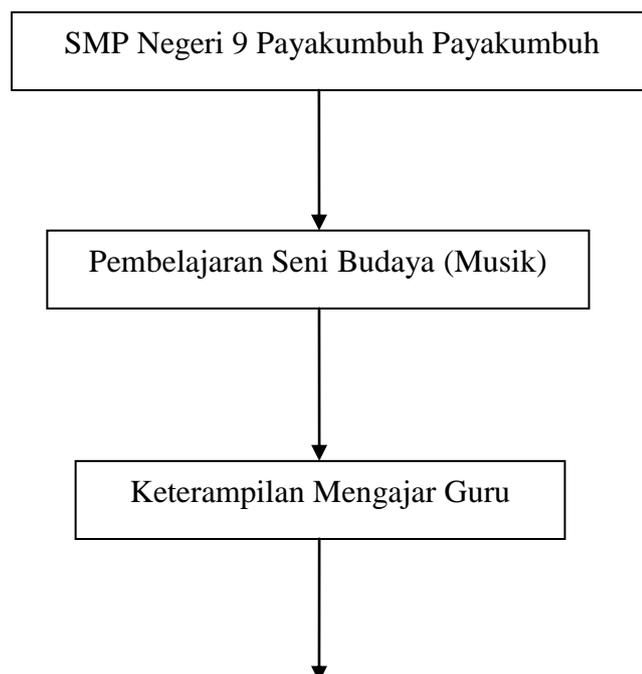
1. Penelitian yang dilakukan oleh Sofrina Zulida Farma (2007), dengan penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh (Skripsi Sendratasik FBS-UNP). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa prombelamatika dalam pembelajaran seni musik di sekolah, seperti guru yang kurang mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak memperhatikan kebutuhan penilaian hasil belajar yang ada dalam kurikulum.

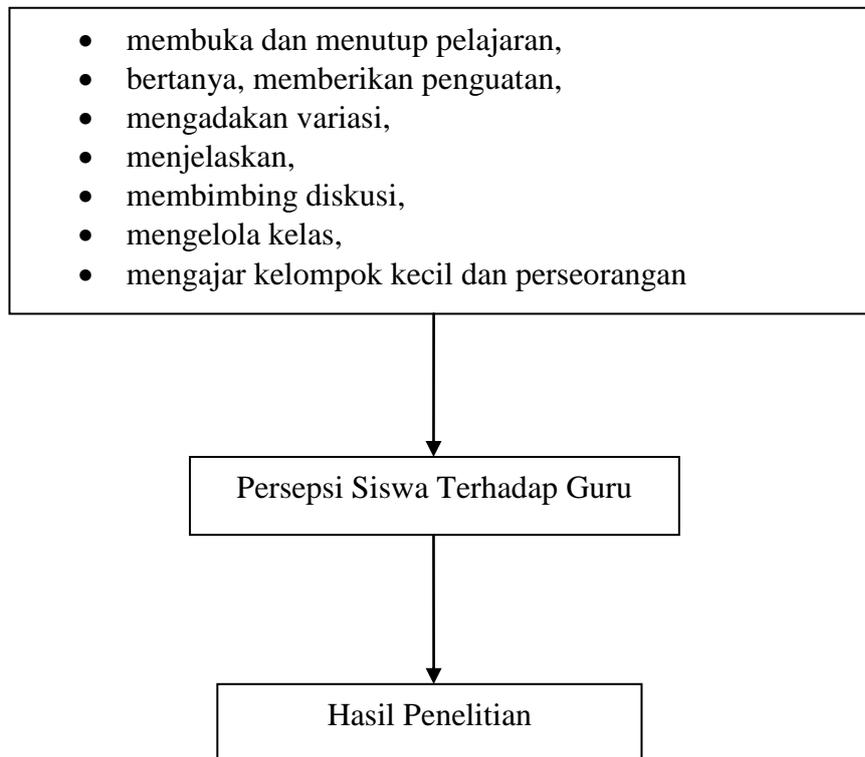
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murti (2010), dengan penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintan (Skripsi Sendratasik FBS-UNP). Hasil penelitian ini memnjelaskan bahwa suksesnya pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah ditentukan oleh komampuan guru. Namun karena pusat pembelajaran selalu di tangan guru, menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar. Apalagi dengan pemberian materi pelajaran yang terlalu bersifat teori dan kurang praktek, menyebabkan pembelajaran pada tujuan belajar mengekspresikan karya seni musik tidak terwujud.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ramadanur (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya(Musik) di SMA Negeri I Bengkulu Selatan. (Skripsi Sendratasik FBS-UNP). Hasil penelitian ini memnjelaskan bahwa kemampuan guru dan perencanaan pembelajaran melalui penyiapan kebutuhan perangkat ajar dan mepedomaninya(silabus, RPP dan materi pelajaran), sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik di kelas.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Jauharul Anwar (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Perencanaan Keterampilan Mengajar pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP 14 Padang. (Skripsi Sendratasik FBS-UNP). Hasil penelitian ini memnjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik, guru perlu melakukan perencanaan mengajar dengan memperhatikan delapan keterampilan mengajar yang dapat dinyatakan dalam RPP untuk dilaksanakan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Mutromah (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran skematis yang dapat menjelaskan alur berfikir peneliti dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual ini peneliti dapat mengerjakan penelitian secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian. Adapun kerangka konseptual penulis yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai skema berikut ini:





Gambar 1
Skema Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keterampilan mengajar guru adalah salah satu tolok ukur atau acuan apakah seorang guru dapat dikatakan profesional atau tidak. Sebab seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen, keterampilan mengajar guru merupakan bagian dari kemampuan (kompetensi) profesional guru yang bisa didapat melalui atau tanpa pendidikan profesi. Sementara kemampuan yang lain selain dari kemampuan profesional itu adalah kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial.

Jadi bagaimanapun juga, semenjak ada niat seorang calon guru maupun guru yang sudah memiliki jabatan, masalah keterampilan mengajar adalah hal pokok dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelajaran seni musik di SMP Negeri 9 Payakumbuh yang dilaksanakan oleh guru seni budaya juga memerlukan keterampilan mengajar seperti pada mata pelajaran lain.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa persepsi siswa kelas VIII-3 tentang delapan keterampilan mengajar guru pada pelajaran seni musik ada benarnya sekitar 75%, yang didapat dari proses mempersepsikan guru mengajar secara kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok terfokus. Meskipun saat dilakukan wawancara dengan siswa, dan terutama dengan guru yang diobservasi, tetap ada hasil persepsi yang ditolak (tidak setuju) untuk bidang keterampilan bertanya dan keterampilan pembelajaran

kelompok kecil dan perseorang, namun hasil itu tidak begitu mempengaruhi capaian persepsi yang telah terbentuk pada siswa, yang dapat menunjukkan kualitas keterampilan guru dalam mengajar.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas seorang guru dari sisi kemampuan profesionalnya, maka meningkatkan keterampilan mengajar adalah salah satu jalannya. Meskipun guru mengajar pada jenjang pendidikan menengah misalnya, di mana siswanya masih memiliki kemampuan menanggapi dengan bahasa yang sederhana, masalah persepsi tentang guru misalnya dari sisi keterampilan mengajar tetap menjadi hal penting yang diperhatikan guru. Terkadang persepsi guru terhadap keterampilan mengajar ini mempengaruhi mutu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab boleh jadi keterampilan mengajar ini bisa dijadikan siswa sebagai penilaian dalam mempersepsikan guru sesuai kualitasnya, yang menunjang atau tidak terhadap kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abduurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Adrian. 2004. *Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa*.
- Arifin, HM. (1988). *Alternatif Persiapan Mengajar di Persekolahan yang Bercirikan Kegiatan Konkrit, Manipulatif, dan Terpadu*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati, dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadjana, Suka. 2001. *Ide Musik; Selayang Pandang*; Gramedia: Artikel Kompas 20 Oktober 2001
- Kartodihardjo, Sartono. 1968. *Segi-Segi Kultural Historiografi Indonesia*. Lembaran Sejarah, No. 3. Yogyakarta: Seksi Penelitian Jurusan Sejarah FS UGM.
- Moeloeng, Lexi J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1986. *Berbagai Pendekatan Belajar dan Mengajar*. Edisi Pertama, Jakarta: Bima Aksara
- Mutromah, Nur. 2013. *Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Guru Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi
- Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistianto, Harry. 2007. *Seni Budaya Untuk Kelas XII* : Grafindo Media Pratama
- Teguh, Wartono, 2007. *Pengantar Pendidikan Seni Musik*, Yogyakarta: Kanisius

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Uno, Hamzah. 2007. Model Pembelajaran: *Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional* (Cetakan ke-8/Edisi ke-2).
Bandung: Rosda Karya.

Vernon S. Gerlach & Donal P. Ely. 1971. *teaching & Media-A systematic Approach*.

Wahab, Abdul Aziz. 2008. *Metode dan Model Model Mengajar*. Bandung:
Alfabeta.

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.